

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai bagian dari pembangunan pertanian, penyuluhan diharapkan dapat mengubah persepsi kelompok tani secara menyeluruh. Peran penyuluh pertanian yang penting tentunya diiringi dengan harapan untuk membantu mengembangkan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas melalui pelatihan, pengawasan, dan evaluasi.

Menurut Abubakar (2010), peran penyuluh pertanian ini dapat diukur secara membandingkan tingkat kesejahteraan petani terhadap layanan yang diberikan. Kegiatan penyuluhan pertanian mencakup proses, menyiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, melaporkan, mengembangkan profesi, dan dukungan untuk penyuluhan pertanian itu sendiri. Diharapkan, aktivitas ini dapat menjembatani berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan petani dengan perkembangan ilmu pengetahuan, baik yang bersifat sementara maupun yang bersifat permanen.

Penyuluh pertanian adalah individu yang memiliki tugas untuk mendorong petani agar mengubah pandangan, metode, dan proses hidup mereka mengikuti perkembangan zaman, demi kesejahteraan diri dan keluarga mereka (Darmawati, 2020). Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan petani dalam mengurus, mengolah, dan menerapkan teknologi baru. Dengan demikian, petani diharapkan dapat bertani dengan lebih baik, memperoleh hasil yang lebih berdaya guna dan dapat lebih mudah membina kehidupan keluarga yang lebih makmur. Pandangan masyarakat atau kelompok tani terhadap keterampilan penyuluh dalam memberikan pelayanan penyuluhan dapat menjelaskan seberapa efektif inovasi teknologi yang diperkenalkan dan seberapa baik penyuluh dapat berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kabupaten Minahasa Kecamatan Tombariri, masyarakat di Desa Senduk sebagian besar berprofesi sebagai penggarap lahan, dan lahan pertanian di desa tersebut merupakan yang paling besar. Untuk meningkatkan usahatani dan membantu kemandirian petani,

dibentuklah organisasi kelompok tani sebagai tempat bagi petani untuk berkumpul, bertukar pikiran, dan bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah. Di Desa Senduk Kecamatan Tombariri, terdapat 15 kelompok tani yang terdaftar di Balai Penyuluhan Pertanian, namun hanya 7 kelompok tani yang masih aktif. Masing-masing kelompok tani memanfaatkan lahan pertanian mereka untuk menanam jagung, kelapa, dan cabai, yang memungkinkan mereka mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga petani.

Di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tombariri, terdapat 3 penyuluh Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 2 penyuluh Swasta Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Berdasarkan data awal dan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Senduk Kecamatan Tombariri, ditemukan bahwa keterlibatan dan inisiatif penyuluh pertanian dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada kelompok tani masih kurang, serta terdapat berbagai kesulitan dalam menanggapi hasil produksi dari kelompok tani. Oleh karena itu, latar belakang permasalahan ini menjadi alasan peneliti memilih untuk menganalisis efektivitas kinerja penyuluh pertanian lapangan pada kelompok tani di Desa Senduk Kecamatan Tombariri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas kinerja penyuluh pertanian lapangan pada kelompok tani di Desa Senduk Kecamatan Tombariri?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kinerja penyuluh pertanian lapangan pada kelompok tani di Desa Senduk Kecamatan Tombariri.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan tentang efektivitas kinerja penyuluh pertanian lapangan pada kelompok tani di Desa Senduk Kecamatan Tombariri.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, dan saran sebagai pertimbangan bagi penyuluh pertanian lapangan.

UKDLSM